

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai perbedaan mekanisme Corporate Governance dan pemilihan auditor eksternal pada perusahaan Sektor Keuangan dan Sektor Property, Real estate dan Konstruksi bangunan selama periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dengan mengambil data perusahaan yang ada dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan tidak semua perusahaan Sektor Keuangan dan Sektor Property, Real estate dan Konstruksi bangunan telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, dari data yang ada selama periode 2015 sampai dengan 2017 hanya ada 72 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah keseluruhan perusahaan sektor keuangan dan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI sampai dengan periode 31 Desember 2017	151
2	Perusahaan yang baru terdaftar di IPO tahun 2015-2017	-22
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan annual report secara lengkap dari tahun 2015–2017.	-12
4	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai (persentase kepemilikan saham institusional, persentase kepemilikan saham manajerial, jumlah	-93

dewan komisaris, jumlah komite audit, dan jumlah dewan direksi) secara lengkap terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian.	
Jumlah keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel	24
jumlah observasi dari tahun 2015-2017	72

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan perusahaan sektor keuangan dan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang tahun 2015 sampai dengan 2017 sebanyak 151 perusahaan. Tidak ada perusahaan yang *delisting* dari tahun 2015 - 2017. Perusahaan yang terdaftar di *IPO* dari tahun 2015 - 2017 ada sebanyak 22. Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan *annual report* secara lengkap dari tahun 2015 – 2017 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai persentase kepemilikan saham institusional, persentase kepemilikan saham manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi secara lengkap terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian sebanyak 93 perusahaan. Tidak ada perusahaan yang menggunakan mata uang asing selama periode penelitian. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel yaitu 24 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan adalah 72.

4.2 Hasil Analisis

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis yang digunakan tergantung distribusi yang didapat. Dari hasil uji normalitas data, maka tahapan uji hipotesis yang diambil adalah jika data berdistribusi normal maka menggunakan *paired sample t-test* atau uji-t sampel berpasangan, jika data terdistribusi tidak normal, maka alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test* dengan dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 20. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan

untuk analisis statistik ilmu sosial. Keunggulan metode ini adalah memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat.

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persentase kepemilikan saham institusional Sek. keuangan	Persentase kepemilikan saham institusional Sek. Property, real estate dan konstruksi bangunan	Persentase kepemilikan saham Manajerial Sek. keuangan	Persentase kepemilikan saham Manajerial Sek. Property, real estate dan konstruksi bangunan
N		30	42	30	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,724900	,639203	,047851	,046883
	Std. Deviation	,1811287	,1745234	,0437922	,0805619
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,216	,175	,335
	Positive	,107	,099	,175	,335
	Negative	-,132	-,216	-,138	-,280
Kolmogorov-Smirnov Z		,722	1,399	,958	2,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,674	,040	,317	,000

Jumlah dewan komisaris Sek. keuangan	Jumlah dewan komisaris Sek. Property, real estate dan konstruksi bangunan	Jumlah komite audit Sek. keuangan	Jumlah komite audit Sek. Property, real estate dan konstruksi bangunan	Jumlah dewan direksi Sek. keuangan	Jumlah dewan direksi Sek. Property, real estate dan konstruksi bangunan	Pemilihan Auditor Eksternal	Pemilihan Auditor Eksternal
30	42	30	42	30	42	30	42
3,800000	4,023810	3,500000	2,880952	4,966667	4,904762	,866667	,761905
1,7300588	1,2393565	,6297235	,3952388	2,1890532	1,7364040	,3457459	,4310805
,254	,224	,353	,476	,194	,164	,517	,472
,254	,224	,353	,358	,194	,127	,350	,290
-,149	-,142	-,220	-,476	-,118	-,164	-,517	-,472

1,391	1,453	1,934	3,082	1,062	1,066	2,831	3,056
,042	,029	,001	,000	,209	,206	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20)

Dari Tabel 4.2 uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan hasil analisis bahwa persentase kepemilikan saham institusional sektor keuangan terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,674 > 0,05$ dan untuk persentase kepemilikan saham institusional sektor properti dan konstruksi bangunan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,040 < 0,05$. Untuk hasil analisis persentase kepemilikan saham manajerial sektor keuangan terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,317 > 0,05$ dan untuk persentase kepemilikan saham manajerial sector properti dan konstruksi bangunan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Untuk hasil analisis jumlah dewan komisaris sektor keuangan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,042 < 0,05$ dan untuk jumlah dewan komisaris sektor properti dan konstruksi bangunan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,029 < 0,05$. Sedangkan hasil analisis jumlah komite audit sektor keuangan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ dan untuk jumlah komite audit sektor properti dan konstruksi bangunan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Untuk hasil analisis jumlah dewan direksi sektor keuangan terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,209 > 0,05$ dan untuk jumlah dewan direksi sektor properti dan konstruksi bangunan terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,206 > 0,05$. Dan untuk hasil analisis pemilihan auditor eksternal sector keuangan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig, (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan pemilihan auditor eksternal sector properti dan konstruksi bangunan tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig, (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis Independent samples t test dengan tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini adalah $(1-\alpha)$ sebesar 95% dan derajat kebebasan df sebesar $n-1$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Group Statistics

Perusahaan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepemilikan Saham Institusional	Keuangan	30	,724900	,1811287	,0330694
	Properti dan konstruksi bangunan	42	,639203	,1745234	,0269295
Kepemilikan Saham Manajerial	Keuangan	30	,047851	,0437922	,0079953
	Properti dan konstruksi bangunan	42	,046883	,0805619	,0124310
Jumlah Dewan Komisaris	Keuangan	30	3,800000	1,7300588	,3158641
	Properti dan konstruksi bangunan	42	4,023810	1,2393565	,1912369
Jumlah Komite Audit	Keuangan	30	3,500000	,6297235	,1149713
	Properti dan konstruksi bangunan	42	2,880952	,3952388	,0609867
Jumlah Dewan Direksi	Keuangan	30	4,966667	2,1890532	,3996646
	Properti dan konstruksi bangunan	42	4,904762	1,7364040	,2679329
Pemilihan Auditro Eksternal	Keuangan	30	,866667	,3457459	,0631243
	Properti dan konstruksi bangunan	42	,761905	,4310805	,0665172

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20)

Tabel 4.4

Independent Samples Test												
	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper	
Kepemilikan Saham Institutional	,000	,988	2,022	70	,047	,0856972	,0423804	,0011723	,1702222			
			2,009	61,184	,049	,0856972	,0426472	,0004240	,1709705			
Kepemilikan Saham Manajerial	5,207	,026	,060	70	,953	,0009677	,0162057	-,0313535	,0332889			
			,065	65,976	,948	,0009677	,0147802	-,0285422	,0304775			
Jumlah Dewan Komisaris	1,047	,310	-,640	70	,524	-,2238095	,3496660	-,9211963	,4735772			
			-,606	49,457	,547	-,2238095	,3692447	-,9656613	,5180422			
Jumlah Komite Audit	21,660	,000	5,120	70	,000	,6190476	,1208972	,3779258	,8601695			
			4,757	45,091	,000	,6190476	,1301452	,3569364	,8811589			
Jumlah Dewan Direksi	,470	,495	,134	70	,894	,0619048	,4629856	-,8614909	,9853005			
			,129	53,308	,898	,0619048	,4811651	-,9030599	1,0268694			
Pemilihan Auditro Eksternal	5,373	,023	1,101	70	,275	,1047619	,0851292	-,0849673	,2944911			
			1,142	68,991	,257	,1047619	,0917017	-,0781785	,2877023			

4.2.3.1 Kepemilikan Saham Institusional

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dijelaskan hasil umum mengenai masing-masing perusahaan, yang telah dikemukakan N, Mean, Std Deviasi dan Std Error Mean. Untuk perusahaan keuangan dengan sampel (N) = 30, rata-rata = 0,7249, Std deviasi = 0,1811287, Std error mean = 0,0330694 dan perusahaan dan konstruksi bangunan dengan sampel (N) = 42, rata-rata = 0,639203, Std deviasi = 0,1745234, Std error mean = 0,0269296.

Pada table 4.4 berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel kepemilikan saham institusional nilai yang di dapat sebesar 0,000 dengan nilai Sig. 0,988 > 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah sama/homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel kepemilikan saham institusional nilai yang di dapat sebesar 2,022 dengan nilai Sig. 0,047 < 0,05 dan 2,009 dengan nilai Sig. 0,049 < 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

4.2.3.2 Kepemilikan Saham Manajerial

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dijelaskan hasil umum mengenai masing-masing perusahaan, yang telah dikemukakan N, Mean, Std Deviasi dan Std Error Mean. Untuk perusahaan keuangan dengan sampel (N) = 30, rata-rata = 0,047851, Std deviasi = 0,0437922, Std error mean = 0,0079953 dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan dengan sampel (N) = 42, rata-rata = 0,046883, Std deviasi = 0,0805619, Std error mean = 0,0124310.

Pada table 4.4 berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel kepemilikan saham manajerial nilai yang di dapat sebesar 5,207 dengan nilai Sig. 0,026 < 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah berbeda/tidak homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel

kepemilikan saham manajerial nilai yang di dapat sebesar 0,60 dengan nilai Sig. 0,953 > 0,05 dan 0,065 dengan nilai Sig. 0,948 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

4.2.3.3 Jumlah Dewan Komisaris

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dijelaskan hasil umum mengenai masing-masing perusahaan, yang telah dikemukakan N, Mean, Std Deviasi dan Std Error Mean. Untuk perusahaan keuangan dengan sampel (N) = 30, rata-rata = 3,800000, Std deviasi = 1,7300588, Std error mean = 0,3159641 dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan dengan sampel (N) = 42, rata-rata = 4,023810, Std deviasi = 1,2393565, Std error mean = 0,1912369.

Pada table 4.4 berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel jumlah dewan komisaris nilai yang di dapat sebesar 1,047 dengan nilai Sig. 0,310 > 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah sama/homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel jumlah dewan komisaris nilai yang di dapat sebesar (-0,640) dengan nilai Sig. 0,524 > 0,05 dan (-0,606) dengan nilai Sig. 0,547 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

4.2.3.4 Jumlah Komite Audit

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dijelaskan hasil umum mengenai masing-masing perusahaan, yang telah dikemukakan N, Mean, Std Deviasi dan Std Error Mean. Untuk perusahaan keuangan dengan sampel (N) = 30, rata-rata = 3,500000, Std deviasi = 0,6297235, Std error mean = 0,1149713 dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan dengan sampel (N) = 42, rata-rata = 2,880952, Std deviasi = 0,3952388, Std error mean = 0,0609867.

Pada table 4.4 berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel jumlah komite audit nilai yang di dapat sebesar 21,660 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah berbeda/tidak homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel jumlah komite audit nilai yang di dapat sebesar 5,120 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan 4,757 dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

4.2.3.5 Jumlah Dewan Direksi

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dijelaskan hasil umum mengenai masing-masing perusahaan, yang telah dikemukakan N, Mean, Std Deviasi dan Std Error Mean. Untuk perusahaan keuangan dengan sampel (N) = 30, rata-rata = 4,966667, Std deviasi = 2,1890532, Std error mean = 0,3996646 dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan dengan sampel (N) = 42, rata-rata = 4,904762, Std deviasi = 1,7364040, Std error mean = 0,2679329.

Pada table 4.4 berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel jumlah dewan direksi nilai yang di dapat sebesar 0,470 dengan nilai Sig. $0,495 > 0,05$, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah sama/homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel jumlah dewan direksi nilai yang di dapat sebesar 0,134 dengan nilai Sig. $0,894 > 0,05$ dan 0,129 dengan nilai Sig. $0,898 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

4.2.3.6 Pemilihan Auditor Eksternal

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dijelaskan hasil umum mengenai masing-masing perusahaan, yang telah dikemukakan N, Mean, Std

Deviasi dan Std Error Mean. Untuk perusahaan keuangan dengan sampel (N) = 30, rata-rata = 0,866667, Std deviasi = 0,3457459, Std error mean = 0,0631243 dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan dengan sampel (N) = 42, rata-rata = 0,761905, Std deviasi = 0,4310805, Std error mean = 0,0665172.

Pada table 4.4 berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel pemilihan auditor eksternal nilai yang di dapat sebesar 5,373 dengan nilai Sig. $0,023 < 0,05$, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah berbeda/tidak homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel pemilihan auditor eksternal nilai yang di dapat sebesar 1,101 dengan nilai Sig. $0,275 > 0,05$ dan 1,142 dengan nilai Sig. $0,257 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data perusahaan keuangan dan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan, diperoleh hasil yang menggambarkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap variabel persentase kepemilikan saham manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi dan pemilihan auditor eksternal. Sedangkan variabel persentase kepemilikan institusional dan Jumlah komite audit menggambarkan adanya perbedaan secara signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan dan pemilihan auditor eksternal.

4.3.1 Persentase Kepemilikan Saham Institusional

Dari hasil pengujian hipotesis 1 atau H_{a1} menunjukkan H_{a1} diterima artinya terdapat perbedaan secara signifikan terhadap Persentase kepemilikan saham institusional perusahaan keuangan dan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Ada perbedaan secara signifikan yang

terjadi terhadap persentase kepemilikan saham institusional diduga disebabkan karena semakin besar kepemilikan saham institusional mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan, sehingga dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muchsin et, al (2013) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau malah memperburuk kinerja manajemen.

4.3.2 Persentase Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray, et al., 1988)

Dari hasil pengujian hipotesis 2 atau H_{a2} ditolak artinya terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap Persentase kepemilikan saham manajerial perusahaan perusahaan keuangan dan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap persentase kepemilikan saham manajerial diduga disebabkan karena

kepemilikan saham manajerial lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan perusahaan, meskipun harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lin dan Liu (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham terbesar suatu perusahaan, maka semakin rendah peluang pemilihan auditor eksternal yang berkualitas karena pemegang saham mayoritas akan berusaha untuk mempertahankan keuntungan yang mampu mereka raih melalui ketidak transparanan pelaporan keuangan perusahaan.

4.3.3 Jumlah Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yaitu wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggungjawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2).

Dari hasil pengujian hipotesis 3 atau H_{a3} ditolak artinya terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap Jumlah dewan komisaris pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap jumlah dewan komisaris diduga disebabkan karena semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka fungsi pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Hasil ini sesuai dengan Mulyadi (2002) bahwa wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

4.3.4 Jumlah komite audit

Jumlah komite audit yaitu Komite Audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang anggota. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Seperti komite pada umumnya, Komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien. Akan tetapi, Komite Audit beranggota terlalu sedikit juga menyimpan kelemahan yakni minimnya ragam pengalaman anggota. Sedapat mungkin anggota Komite Audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Menurut Sarbanes-Oxley act yang dikutip Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge (2005) menyatakan bahwa “Komite Audit harus beranggotakan lima orang, diangkat untuk masa jabatan lima tahun.

Dari hasil pengujian hipotesis 4 atau h_4 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah komite audit pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Perbedaan yang signifikan terjadi terhadap jumlah komite audit diduga karena komite audit yang beranggota sedikit cenderung bertindak lebih efisien, akan tetapi komite audit yang berjumlah sedikit juga mempunyai kelemahan yaitu minimnya pengalaman ragam anggota tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Balafif (2010) menyatakan bahwa Komite audit tidak mempertanyakan secara kritis maupun menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen. Penyebabnya diduga bukan hanya saja karena banyak dari anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan juga karena banyak dari mereka yang belum memahami peran utamanya

4.3.5 Jumlah Dewan Direksi

Tugas dan fungsi dewan direksi adalah menjalankan roda manajemen perseroan secara menyeluruh, selain itu mengupayakan perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholders*, serta

mendorong penerapan *good corporate governance* yang dilaksanakan dengan konsisten tunggal (2013) dalam Okkyrianto(2014).

Dari hasil pengujian hipotesis 5 atau Ha5 ditolak artinya terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap Jumlah dewan direksi pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap jumlah dewan direksi diduga disebabkan karena Dewan direksi berfungsi untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya, jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat dengan bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan diluar maupun di dalam perusahaan begitupun sebaliknya.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Widyasaputri (2012) menyatakan bahwa banyaknya dewan direksi dapat mempengaruhi kondisi keuangan karena setiap hasil keputusan yang dijalankan perusahaan berasal dari keputusan dewan direksi, banyaknya dewan direksi dalam perusahaan mengindikasikan terjadinya kolusi dalam perusahaan dan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang besar biasanya membutuhkan pertimbangan keadaan keuangan perusahaan dari para direktur

4.3.6 Pemilihan Auditor Eksternal

Pemilihan auditor eksternal merupakan tanggung jawab komite audit berdasarkan piagam komite audit yang didalamnya mengatur tentang proses seleksi dan penunjukkan auditor eksternal, serta ketentuan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi akuntan publik yang berlaku di Indonesia. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan oleh perusahaan pemegang saham akan menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang ditentukan didalam RUPST.

Dari hasil pengujian hipotesis 6 atau h_6 ditolak artinya terdapat perbedaan secara tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Perbedaan tidak secara signifikan signifikan terjadi terhadap pemilihan auditor eksternal diduga karena dalam proses seleksi, komite audit mereview terlebih dahulu *Terms of reference* (TOR) dan *Request for proposal* (usulan penawaran) yang telah disiapkan oleh panitia pengadaan sebelum dikirim kepada calon peserta (KAP) yang mampu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan auditor eksternal sejalan dengan penelitian Lin dan Liu (2009) menunjukkan bahwa auditor besar lebih mampu meyakinkan investor dalam penawaran perdana dalam kegiatan berinvestasi. Sedangkan mekanisme *corporate governance* perusahaan akan lebih cenderung menolak untuk auditor yang berkualitas tinggi.